

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data *American Diabetes Association* (ADA), Diabetes Mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula dalam tubuh (hiperglikemia) yang kronis. Penyakit ini terjadi ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan efisien atau tidak menghasilkan insulin dalam jumlah yang cukup. Insulin merupakan hormon yang dihasilkan oleh pankreas dan berfungsi untuk mengatur kadar gula dalam darah. Hiperglikemia kronis pada penderita diabetes dikaitkan dengan kerusakan jangka panjang dan gangguan fungsi pada beberapa organ tubuh, terutama ginjal, jantung, mata, saraf dan pembuluh darah. Hal ini menyebabkan berbagai komplikasi, seperti aterosklerosis, neuropati, gagal ginjal, dan retinopati. Komplikasi yang timbul dapat menyebabkan kompleksitas pengobatan. Penggunaan obat yang berlebihan, toksisitas dan efek sampingnya dapat menjadi faktor penghambat pengobatan pasien (Nur Rasdianah, *et al.*, 2016).

Kepatuhan pengobatan merupakan kepatuhan pasien terhadap rekomendasi mengenai obat yang diresepkan mengenai waktu, dosis, dan frekuensi. Hubungan antara pasien, penyedia layanan kesehatan, dan dukungan sosial adalah determinan interpersonal yang mendasar dan berkaitan erat dengan kepatuhan pengobatan (Letchuman GR, *et al.*, 2006). Salah satu penyebab kegagalan dalam mengontrol gula darah pada pasien diabetes tipe 2 adalah ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi

ketidapatuhan dan morbiditas mencakup faktor pasien, demografi, sosial ekonomi, durasi penyakit, dan tingkat keparahan penyakit.

Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia menempati posisi keempat dengan jumlah penderita diabetes mellitus terbanyak di dunia. WHO memperkirakan jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia akan meningkat dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Penelitian kesehatan yang dilakukan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus berdasarkan wawancara meningkat dari 1,1% (2007) menjadi 2,4% pada tahun (2013). Menurut Riset Kesehatan Dasar, prevalensi diabetes mellitus yang terdiagnosis pada tahun 2018 paling tinggi terdapat pada kelompok usia 55 hingga 64 tahun yaitu 6,3%, dan pada kelompok usia 65 hingga 74 tahun yaitu 6,03% (Riskesdas, 2018).

Kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang tidak seimbang (tinggi kalori, rendah serat, atau makanan cepat saji), jarang berolahraga, kegemukan, stres, dan kurang istirahat adalah contoh pola hidup dan pola makan yang bisa memicu timbulnya diabetes mellitus pada seseorang. Salah satu pilar dalam penanganan diabetes adalah intervensi farmakologi dengan pemberian obat hipoglikemik oral. Keberhasilan pengobatan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap pengobatan, yang merupakan faktor utama dari outcome terapi (Morello CM, *et al.*, 2011). Upaya pencegahan komplikasi pada penderita diabetes mellitus dapat dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan untuk memaksimalkan outcome terapi (Rudianto A, *et al.*, 2015).

Pola 10 penyakit terbanyak di Rumah Sakit menunjukkan tingginya kasus diabetes mellitus tipe 2 di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Diabetes mellitus tipe 2 termasuk penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia, salah satunya di Tasikmalaya. Memahami tingkat kepatuhan minum obat sangat penting untuk mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 jumlah pasien diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan yaitu sebanyak 1.099 pasien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan sehingga mengambil judul penelitian yaitu “Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat untuk pengobatan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 pada usia 14 – 74 tahun.
- b. Untuk mengetahui tingkat pendidikan pada pasien diabetes mellitus tipe 2.
- c. Untuk mengetahui tingkat keparahan pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengarah kedalam farmasi klinik, komunitas, dan farmakologi. Dalam penelitian ini terdapat tingkat kepatuhan minum obat yang termasuk kedalam golongan farmasi klinik dan komunitas. Dan juga terkait obat diabetes mellitus tipe 2 yang termasuk kedalam golongan farmakologi.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang kepatuhan minum obat Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan kajian penelitian serta pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Memberikan informasi guna peningkatan kesehatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Nur Rasdianah, Suwaldi Martodiharjo, Tri M. Handayani, Lukman Hakim (2016)	Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta	Meneliti tentang kepatuhan minum obat Meneliti pada pasien diabetes mellitus tipe 2	Jumlah responden, Waktu dan tempat penelitian
Tanti Indah Pertiwi, Fajriansyah, Rahmad Aksa (2022)	Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar	Penelitian menggunakan instrumen kuesioner, menggunakan metode deskriptif	Jumlah responden, Waktu dan tempat penelitian.
Yahya Wahyu Muhaymin, Andini (2023)	Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Terhadap Penggunaan Obat Antidiabetes di Puskesmas Yosowilangun Kabupaten Lumajang	Penelitian menggunakan instrumen kuisisioner, menggunakan metode deskriptif	Jumlah responden, Waktu dan tempat penelitian